BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu Pennelitian ilmiah tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.[1] Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-caranyang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.[2]

Maka pada bab ini akan diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif danR & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.
[2] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi kasus (*multi-case study*), yang di mana di dalamnya peneliti menyelediki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[3]

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field research*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data-data yang diperlukan sudah lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.[4]

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.[5] Akan tetapi, pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami suatu fenomena, yakni tentang perencanaan, proses

---

[3] John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 20.
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.
[5] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan serta mengetahui keberhasilan dari sistem *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa kelas IV (studi multi kasus di SD Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo)".

Penelitian kualitatif ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; (2) Penenlitian kuaitatif ini lebih bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak mnekankan pada angka;[6] (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; (4) Penenlitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; serta (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna.[7]

Penelitian ini memandang bahwa obyek penelitian baik lembaga pendidikan maupun individu merupakan suatu kesungguhan yang integral dalam konteks penelitian ini. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga pendidikan Islam yakni Sekolah dasar Islam Raudlatul jannah Waru dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. Sedangkan individu yang dimaksud adalah para pelaku proses pembentukan karakter disiplin shalat siswa melalui sistem *fulday school* tersebut, sekaligus sebagai informan inti atau orang kunci (*key person*) *untuk pengambilan data penelitian ini.*

[6] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosd, 2011), 20.
[7] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif.*,52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penejelasan di atas, diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki lebih dari satu latar atau tempat yang diteliti, maka pelelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus (*multi-case study*). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen mengenai studi multi kasus bahwa:

> "*When research study two or more subjects, setting or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies. Multi-case studies take a variety of forms. Some starts as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations as other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted*".[8]

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multi kasus apabila peneliti melakukan penelitian di dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Rancangan studi multi kasus dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antarara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan dan analisis data hasil penelitian. Kasus yang diteliti dalam penelitian ini mengenai implementasi dari sistem *fullday school* dalam pembentukan karater disiplin salat siswa kelas IV di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

Dari kedua lembaga tersebut adalah termasuk lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran *Fullday School* di mana proses pembelajarannya dilakukan seharian penuh yang dimulai pukul 07.00 WIB

[8] Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methode* (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan pukul 16.00 WIB, di dalam prosesnya kedua sekolah ini menerapkan pendidikan karakter. Memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga pendidikan Islam tersebut, kasus dan karakteristis keduanya berbeda-beda, baik dari segi perencanaan, proses pelaksanaan serta bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari sistem pembelajaran *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa kelas IV. Oleh sebab itu, penelitian ini dirasa cocol untuk menggunakan rancangan studi multi kasus (*multi case study*).

Penerapan rancangan studi multi kasus ini dimulai dari kasus tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjut pada kasus kedua. Karena rancangan penelitian ini adalah studi kasus, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Melakukan pengumpulan datadan pengamatan pada kasus pertama di SDI Rudlatul Jannah Waru Sidoarjo; (2) Melakukan pengumpulan data dan pengamatan pada kasus kedua yaitu di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. Setelah mendapatkan temuan secara konseptual dari kedua lembaga tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan konseptual, untuk mengetahui implementasi dari sistem pembeljaran *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa di kedua lembaga Islam tersebut. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara mengembangkan teori dan mengujinya.[9]

[9] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument,* yaitu peneiti itu sendiri.[10] Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*". Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.[11] Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif juga merupakan hal yang wajib dilakukan.

Secara konseptual *human instrument* dipahami sebagai alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri.[12] Menurut Lincoln dan Guba menjelaskan bahwa manusia sebagai instrument pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapt menggunkan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu.[13]

Pernyataan bahwa manusia sebagai instrumen kunci juga dikatakan Bogdan dan Biklen bahwa ´*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*[14](Penelitian kualitatif mempunyai setti ng yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci).

---

[10] Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 48.
[11] Ibid., 196.
[12] Djam'an Satori dan Aaan Komariyah, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61-62.
[13] Yovana S Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistik Inguiry* (Beverly HILL, London: Sage Publication, 1985), 43
[14] R,C Bogdan & Biklen S, K, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* Inc, Boston: Allyn and Bacon, 1982), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud sebagai instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpulan data utama.

Sehubungan dengan itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti terlebih dahulu meminta suarat izin penelitian ke Kampus Pascasarjana Uin Sunan Ampel, kemudian surat tersebut di antar langsung ke sekolah (SD Islam Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo) untuk meminta izin penelitian di kedua sekolah tersebut, dengan penyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti Camera, Hanphone, Tape Recorder dan lainnya; (2) Peneliti menghadap kepala sekolah/madrasah, waka kesiswaan, Pembina kedisiplinan sekolah/madrasah, guru/wali kelas dan komponen lainnya yang berperan dalam kedisiplinan secara bergiliran, dan mengenalkan diri serta menginformasikan maksud peneliti datang ke sekolah/madrasah; (3) Membuat jadwal kegiatan wawancara dan observasi (pengumpulan data penelitian) berdasarkan kesepakatan peneliti dengan saubjek penelitian; (4) Melaksanakan kunjungan untuk menumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua lokasi penelitian yaitu di SDI Raudlatul jannah Waru Sidoarjo dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah terletak di perumah Wisma Permai desa Pepelegi yang beralamat di Jl. Jatisari Permai X/2 Pepelegi, waru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Untuk menuju ke sekolah bisa melewati dua rute. Rute yang pertama dari Ramayana Bungurasih ke arah selatan (Toko Dea Wijaya) 600 m. Sedang rute ke dua bisa dari Lotte Mart / Makro ke arah Barat 600 m.

Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU yang sering disebut dengan nama MINU Pucang Sidoarjo ini terletak di jalan Jenggolo No. 53 Sidoarjo, bukan hanya ada MINU saja di lembaga tersebut, akan tetapi ada MTs. Pucang dan MA Pucang Sidoarjo. Di jalan tersebut terdapat beberapa sekolah lainnya yakni: MTs. SDN pucang I dan SDN Pucang II. Kondisi ini merupakan tantangan bagi MINU Pucang Sidoarjo untuk bersaing secara kompetitif dengan sekolah atau madrasah lain di sekitarnya. MINU Pucang Sidoarjo terletak di sebelah timur dari alun-alun kota Sidoarjo, tepatnya di jalan Jenggolo No. 53 Sidoarjo, dan bersebelahan dengan kantor pengurusan BPJS. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan satu kali jika dari arah utara ke selatan. Dilihat letaknya madrasah ini cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan, dan juga keamanan.

Madrasah yang berdiri kurang lebih 49 tahun silam ini berdekatan dengan sekolah dan madrasah. Paling barat ada SDN pucang I dan SDN Pucang II, dan yang paling selatan ada alun-alun kota sidoarjo. Sebagai madrasah ynag paling menawarkan misi unggul dalam prestasi, kompetitif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bersaing dan islami dalam bertindak ini mempunyai potensi dan produk ke depan yang lebih baik.

1. SDI Raudlatul Jannah Waru Sidoarjo

Alasan peneliti memilih SDI Raudlatul Jnnah karena konsep Sekolah Dasar Islam Raudlatul Jannah adalah Islamic Integrated School artinya sekolah yang memadukan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan pendekatan tematik dengan menggunakan pendekatan VISI Semesta *Education System*, kurikulum khas Raudlatul Jannah, dan kurikulum keluarga yang diolah menggunakan pendekatan tematik dengan perspektif internasional dan tetap mengedepankan nilai-nilai serta prinsip dasar agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Dengan adanya konsep tersebut diharapkan anak didik akan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlaqul karimah dan menjadi manusia yang berpengetahuan serta mempunyai *life skill* (keterampilan hidup) guna menyiapkan dirinya agar siap bersaing di dunia global di masa dewasanya. Yang menjadi menarik peneliti adalah mengenai kedisiplinan di sekolah tersebut yang dinaungi oleh tim TPDS (Tim Penegak Disiplin Sekolah). Dengan sistem pembeljaaran yang *fullday* maka akan memudahkan para tim dan seluruh komponen sekolah untuk membentuk karakter, khususnya pada pembentukam karakter disiplin dalam menjalankan salat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Alasan peneliti memilih tempat ini bahwa MINU Pucang adalah Madrasah bertaraf Internasional Mandiri, dengan didapatkannya sertifikat madrasah Internasional dengan ID 276 dari University of Cambridge International Examination. Selain prestasi yang begitu gemilang, di sekolah ini menjalankan kurikulum terpadu atau *integrated curriculum* sebagai acuannya. Dengan mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum Kementrian Agama (Kemenag), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), *Cambridge University dan International Baccalaureate Program* (IB), diharapkan dapat mewujudkan dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas, kompetitif di bidang ilmu pengetahuan serta memiliki keagungan akhlak.

Selain itu yang menjadi menarik peneliti adalah sistem *fullday school* yang tidak hanya berlangsung dari jam 07.00 WIB-16.00 WIB namun, dimulai sejak 06.45 WIB-16.00 WIB dengan ada tambahan program Tahfidzul Qur'an sampai waktu ba'da salat Magrib siswa baru pulang dari sekolah. Jadi di madrasah ini untuk pembiasaan melaksanakan salatnya di mulai dari salat Dhuha, Dzuhur, Asar dan Magrib. Untuk salat Isya' dan Subuh dirumah dengan pantauan orang tua masing-masing.

Bahkan dalam pelaksanaannya tidak hanya itu, madrsah ini pun memiliki pembinaan kepada siswa agar terbiasa melaksanakan salat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunah lainnya seperti Tahajud yang dimulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Karena mereka beranggapan bahwa dimulai dengan mendidik salat maka akan terbentuk karakter-karakter lainnya seperti kejujuran, tanggungjawab, religius dan karakter lainnya.

Berkaitan pemilihan lokasi ini adalah berdasarkan pada pertimbangan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kedua lembaga ini menerapkan sistem *fullday school* dalam pembentukan karakter khususnya kepada kedisiplinan menjalankan salat. selanjutnya kedua lembaga saat ini telah mulai dikenal dan mampu menunjukkan daya saingnya, meskipun berlatar belakang sekolah Islam. Hal ini terbukti dengan prestasi-prestasi yang telah mereka dapatkan di tingkat Nasional.

D. Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu yang hendak diselidiki.[15] Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui "apa yang terjadi" di dalamnya.[16] Maka pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), 70.
[16] Sugiyono, *Memahami Penenlitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif (mewakili), agar apa yang akan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.[18]

Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif menurut Earl Babbie yang dikutib oleh Djaman Satori bahwa "*sampling is the process of selecting* observations". (Sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi).[19] Proses seleksi yang dimaksud di sini adalah proses untuk mendapatkan orang, situasi, kegiatan / aktivitas, dokumen yang diperoleh dari sejumlah orang yang dapat mengungkapkannya atau dokumen yang banyak lalu diplih berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan untuk memilih orang bergulir sesuai permasalahan. Dalam istilah sample dikenal dengan *purposive sampling* dan *snowball sampling.*[20]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Ear Babbi, karena menurut Ear Babbie, ia tidak memisahkan antara *purposive sampling* dan *snowball sampling.* Karena dia memahami bahwa Sampling adalah proses seleksi dalam kegiatan observasi.

Dalam penelitian kualitatif yang dikenal adalah subjek, informan, aatau responden (responden biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif). Informan atau responden dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi untuk mewakili populasi, tetapi mewakili informasi. Oleh sebab itu, penentuan

[18] Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Meteodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 46.
[19] Ibid., 47.
[20] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data), melainkan siapa saja di antara mereka yang lebih banyak atau paling banyak terlibat dalam peristiwa dan atau memiliki informasi penting yang diperlukan dalam penelitian sehingga dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan *purposive sampling.*[21]

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[22] Oleh karena itu Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ciri-ciri khusus *Purposive sampling* yaitu: (1) *Emergent sampling design* (bersifat sementara); (2) *Serial selection of sample units* (menggelinding seperti bola salju); (3) *Continuous adjusment or "focusing" of thr sample* (disesuaikan dengan kebutuhan); dan (4) *Selecton to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh).[23]

Berdasarakan uraian tersebut bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yamg menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif ini di lakukan saat peneliti sebelum memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Siswa dan siswi kelas IV SD Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo. Alasannya karena anak pada usia kelas IV rata-rata usia pada tingkatan

[21] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 83.
[22] Sugiyono, *Memahami Penenlitian Kualitatif.*, 53-54.
[23] Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Meteodologi Penelitian Kualitatif.*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sudah masuk 10 tahun dan jika anak sudah mencapai usia 10 tahun harus sudah di suruh untuk salat. Sebagaimana dalam hadits dikatakan:

> Suruhlah anak-anakmu menjalankan salat jika sudah berusia tujuh tahun. Dan jika sudah sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau salat. Dan pisahkanlah tempat tidurnya." (H.R. Al-Hakim dan Abu Daud, diriwayatkan dari Ibnu Amr Bin Al-Ash r.a).[24]

Kemudian dari beberapa siswa di kelas IV tersebut peneliti mengadakan sebuah diskusi yang nantinya akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Dari diskusi tersebut, peneliti akan mendapatkan bebrapa siswa dari kelas IV yang telah masuk pada kriteria pada indikator yang telah ditentukan oleh peneliti pada tahap observasi terhadap siswa untuk melihat kedisiplinan salat siswa baik di sekolah maupun di rumah. Penentuan sampel yang ini hanya menggunakan kepada siswa yang peneliti sudah tentukan karena peneliti ingin melakukan observasi terhadap siswa tersebut sebagai sampel dari kelas IV.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi Observasi, wawancara mendalam, penyelidikan sejarah hidup, analisis dokumen atau analisis deskriptif. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

   Wawancara sering disebut juga dengan interview yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada

[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data dan dilakukan dengan bentuk Tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.[25] Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subyek yang diteliti. Pada wawancara ini Peneliti dengan informan melakukan Tanya jawab secara intensif sehingga didapatkan sumber data yang akurat.[26] Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang tidak dapat diperoleh dari dokumen.

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, Guru/Wali Kelas, koordinator tim pendisiplinan salat di SDI Raudlatul Jannah, kepala sekolah, Guru/Wali Kelas koordinator tim penertiban salat di MI Ma'arif NU Pucang agar bisa mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan dan proses pelaksanaan dari sistem pembelajaran *fullday school* dalam pembentukan kedisiplinan siswa dalam menjalankan salat yang sudah di jalankan di SDI Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang serta evaluasi untuk mengetahui keberhasilan/ ketepatan perencanaan dengan pelaksanaannya di lapangan. Selain itu peneliti juga akan mengadakan wawancara dengan siswa dalam bentuk berdiskusi bersama untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan dilnjutkan oada tahap observasi terhadap siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan

[25] Masri Singa Rimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), 192.
[26] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[27] Dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini jauh lebih mudah karena metode ini yang diamati dan digunakan sumber datanya bukan benda hidup akan tetapi benda mati. Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen seperti data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, peraturan sekolah, data guru karyawan dan siswa serta data sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran di SD Raudlatul Jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

3. Observasi

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data, di mana peneliti mengadakan pengamatan yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses, kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.[28] Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya, sehingga dibutuhkan pengamatan secara mendalam.[29] Untuk teknik ini peneliti datang langsung ketempat penelitian seperlunya untuk dilaporkan dalam tesis.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap proses

[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 220.
[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.
[29] Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan yang terdapat dalam perencanaan sistem pembelajaran *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat siswa serta melakukan pengamatan langsung kepada siswa dalam melaksanakan salat di sekolah pada waktu salat dhuha, salat dzuhur serta salat ashar, hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari ketepatan perencanaan dengan proses pelaksanan yang berlangsung di SD Raudlatul jannah Waru dan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat diruumuskan hipotesis kerja seperti yang yang disarankan oleh data.[30]

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit kemudian disusun dalam pola data yang penting setelah itu, disimpulkn sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah sebagai

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut:[31]

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan pasti jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti ke lapangan, maka data yang diperolehpun semakin banyak dan kompleks, untuk itu diperlukan analisis data menggunakan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih focus sesuai dengan obyek penelitian. Dengan demikian data yang tellah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data-data yang diperlukan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunya laporan akhir penelitian.[32]

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ndapat dilakukan dalam bentuk deskriptif, uraian singkat, bagan atau sejenisnya. Penyajian data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian dapat dilakukan rencana selanjutnya. Penyajian data berisikan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan

[31] Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitaif*, 246-251.
[32] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya penatikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[33]

Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta keberhasilan dari sistem pembelajaran *fullday school* dalam pembentukan karakter disiplin salat bagi siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan penganalisissan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap maslah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.[34]

G. Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliable, untuk itu, dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data.[35]

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan bnerbagai cara dan waktu.

[33] Ibid., 95.
[34] Ibid., 99.
[35] Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitaif* ., 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun maksud triangulasi di atas adalah:[36]

1. Triangulasi sumber adalah teknik mengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari guru, teman dan orang tua.
2. Triangulasi teknik/cara adalah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu adalah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktunya seperti pagi, siang dan sore.

Selain itu teknik triangulasi bisa dilaksanakn dengan cara:[37] Check recheck, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumenter, dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan). Contohnya adalah yaitu pada saat peneliti bertanya tentang cara pembentukan karakter siswa di sekolah menggunakan sistem *fullday school* kepada salah satu guru/ wali kelas, peneliti juga menanyakan hal yang dituturkan salah satu guru/wali kelas kepada siswanya sama atau tidak, jika hal tersebut sama berarti data yang dijadikan sebagai sumber data, apabila setelah diadakan kroscek hal tersebut tidak sama maka data tersebut perlu diolah kembali.

[36] Ibid., 372-374.
[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id